

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK SIAM DI KECAMATAN CEMPAKA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Evi Tamala¹, Putri Ayu Ogari¹, Windi Lestari¹, Henny Rosmawati¹, Ema Pusvita¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

¹Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 32612239

Email: Ogari.putri@gmail.com

ABSTRACT

Siamese orange is one of the horticultural crops that has good development prospects for cultivation. This study aims to analyze the income of Siamese orange farming in Cempaka District, East OKU Regency. The location was determined purposively considering that Cempaka District is the center of citrus plants in East OKU Regency. The research method used was a survey method. The sampling method used in this study was a saturated sampling method, which took all Siamese orange farmers in Cempaka District, East OKU Regency, totaling 24 farmers. Income obtained from Siamese orange farming was calculated using the income formula. The results showed that the income of Siamese orange farming in Cempaka District, East OKU Regency was Rp 94,195,780/year.

Keywords: orange; profit; Siamese

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, di mana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Selain itu, sektor pertanian merupakan penyumbang devisa negara. Oleh karena itu, pembangunan pertanian menjadi bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum (Krisnandhi, 2009).

Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sektor ini diharapkan menjadi andalan bagi pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Jenis komoditas hortikultura yang sangat beragam mendorong pentingnya dilakukan pengembangan yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti: dapat

meningkatkan pendapatan petani, mempunyai nilai gizi yang tinggi dan dapat menyerap tenaga kerja (Chuzaimah dan Lastinawati, 2022; Chuzaimah *et al.*, 2023; Nurdianto *et al.*, 2024; Lastinawati *et al.*, 2025; Albetry *et al.*, 2025).

Jeruk Siam merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek pengembangan yang baik untuk diusahakan. Buah jeruk selalu tersedia sepanjang tahun, karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Tanaman jeruk dapat ditanam di mana saja, baik di dataran tinggi yang berkisar 1.000 sampai dengan 1.400 meter di atas permukaan laut, maupun di dataran rendah yang berkisar 500 sampai dengan 800 meter di atas permukaan laut.

Jeruk siam merupakan anggota jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrusnobilis*.

Dinamakan jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Di negara asalnya, jeruk ini dikenal dengan nama *som kin wan*. Sampai saat ini sebenarnya belum ada data resmi tentang kapan dan di mana tepatnya jeruk siam pertama kali didatangkan ke Indonesia. Meskipun demikian, ada daerah yang mempunyai catatan yang cukup tentang kisah awal masuknya jeruk siam di wilayahnya, seperti Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batubara. Selain kaya akan sumber daya alam, Sumatera Selatan juga kaya akan hasil pertanian, salah satunya buah-buahan. Salah satu pemasok buah-buahan di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Salah satu komoditas buah-buahan tersebut adalah jeruk siam.

Upaya peningkatan produksi jeruk siam bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Adapun luas lahan dan produksi usahatani buah-buahan di Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi tertinggi untuk usahatani buah-buahan khususnya jeruk siam adalah Kabupaten OKU Timur, yaitu sebesar 2.040,60 ton/ha, dengan luas tanam 1.324,92 ha. Tingginya produksi jeruk siam di Kabupaten OKU Timur merupakan potensi yang sangat besar bagi usahatani buah-buahan di Kabupaten OKU Timur untuk bisa terus ditingkatkan.

Pendapatan dari usahatani jeruk siam di Kabupaten OKU Timur banyak memberikan pemasukan bagi rumah tangga petani. Harga jeruk siam cukup tinggi, dan permintaan jeruk siam juga terus meningkat. Produksi jeruk siam di Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Buah-buahan di Kabupaten OKU Timur

No	Jenis buah	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Alpukat	48,50	59,90
2	Jeruk siam	1.324,92	2.040,60
3	Durian	1.484,06	284,10
4	Mangga	3.263,55	586,10
5	Pepaya	83,30	11.588,70
6	Nanas	9,47	259,80
7	Duku/langsat	2.318,54	2.045,50
8	Pisang	12.774,15	23.829,40
9	Rambutan	1.872,20	298,70
10	Sawo	1.368,89	313,80
11	Jambu bol	0	0
12	Jambu biji	116,92	180,70
13	Jambu air	176,71	74,00
14	Salak	97,11	186,30
15	Belimbing	133,51	261,70
16	Jeruk besar	4,94	29,80
17	Manggis	391,50	46,00
18	Nangka/cempedak	1.289,33	1.024,60
19	Markisa	0,26	0,00
20	Sirsak	122,45	18,30
Jumlah		26.881	43.128

Sumber : BPS OKU Timur, 2017

Tabel 2. Produksi Jeruk Siam di Kabupaten OKU Timur

No	Kecamatan	Produksi (ton)
1	Martapura	3,7
2	Bunga Mayang	0,9
3	Jaya Pura	704,3
4	Buay Pemuka Peliung	1,7
5	Buay Madang	30,0
6	BP. Bangsa Raja	16,2
7	Buay Madang Timur	0,3
8	Madang Suku I	19,5
9	Madang Suku II	0
10	Madang Suku III	0
11	Belitang	0
12	Belitang Madang Raya	12,5
13	Belitang II	0
14	Belitang Mulya	0
15	Belitang III	0,5
16	Belitang Jaya	0
17	Cempaka	4.203,0
18	Semendawai Suku III	0,4
19	Semendawai Timur	0
20	Semendawai Barat	0
Jumlah		4.993,0

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur, 2017

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan yang paling tinggi produksi jeruk siamnya adalah

Kecamatan Cempaka, yaitu 4.203 ton. Usahatani ini terus berkembang hingga saat ini karena harga jeruk siam cukup baik. Harga jeruk siam di tingkat petani berkisar Rp 6.500/kg. Dengan demikian, petani bisa meningkatkan pendapatannya melalui usahatani ini. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pendapatan usahatani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cempaka merupakan sentra tanaman jeruk di Kabupaten OKU Timur. Penelitian dan pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan November - Desember 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil data menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dari wawancara langsung yang dilakukan pada petani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, di mana jumlah populasi usahatani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur sebanyak 24 petani dan semuanya diambil untuk dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani jeruk siam, menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis untuk menghitung tujuan pertama, yaitu pendapatan usahatani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani jeruk siam dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = P \times H \tag{1}$$

$$P_d = P_n - B_{Tp} \tag{2}$$

$$B_{Tp} = B_t + B_v \tag{3}$$

Keterangan:

P_d = Pendapatan (Rp/th)

P_n = Penerimaan (Rp/th)

H = Harga jeruk siam (Rp/kg)

P = Jumlah produksi (kg)

B_{Tp} = Biaya total produksi (Rp/th)

B_t = Biaya tetap (Rp/th)

B_v = Biaya variabel (Rp/th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani Contoh

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui umur petani contoh berumur 28 tahun sampai 57 tahun. Mengenai umur petani contoh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Umur di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
28 – 37	8	33,33
38 – 47	10	41,67
48 – 57	6	25,00
Jumlah	24	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani jeruk siam berada di usia produktif sebanyak. Kondisi ini dapat membuat petani bekerja secara optimal untuk mendapatkan hasil produksi jeruk siam yang maksimal.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kegiatan

usahatani. Hal ini disebabkan pada tingkat pendidikan yang memadai, petani dapat mengambil keputusan apabila terdapat permasalahan yang berhubungan dalam usahatani jeruk siam yang dilakukan. Tingkat pendidikan petani contoh yang berada di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur mulai dari Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Jeruk Siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	4	16,67
SMP	12	50,00
SMA	8	33,33
Jumlah	24	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, tingkat pendidikan petani contoh 16,67% tamat SD, sebagian petani tamat SMP, dan sisanya tamat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di daerah penelitian tergolong sedang, sehingga petani mudah mengerti dan paham dengan berbagai macam pengetahuan baru yang disampaikan oleh penyuluh. Tingkat pendidikan juga membentuk pola pikir dan tingkat kedewasaan dalam mengambil tindakan.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur, jumlah anggota keluarga petani contoh pada umumnya berkisar antara 3 sampai 6 orang dalam satu keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu dan anak, yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar atau 75 persen petani contoh mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 2 sampai 3 orang. Sisanya sebanyak 25 persen memiliki tanggungan keluarga antara 4

sampai 5 orang.

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

Anggota keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2 – 3	18	75,00
4 – 5	6	25,00
Jumlah	24	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

4. Luas Lahan Petani Contoh

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan para petani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur adalah 1 sampai 2 hektar. Adapun luas lahan petani jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	18	75,00
2	6	25,00
Jumlah	24	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar petani atau 75 persen memiliki luas lahan 1 ha, dan 25 persen sisanya memiliki lahan seluas 2 ha.

B. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani jeruk siam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai seperti: cangkul, parang, dan handsprayer. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali pakai, seperti: upah tenaga kerja, pupuk, dan bibit. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani jeruk siam tersebut menghasilkan

total biaya, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Produksi pada Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Uraian	Rata-rata penyusutan (Rp/th)
Biaya Tetap	
Cangkul	15.166
Parang	4.500
Handsprayer	25.000
Gunting jeruk	3.750
Total Biaya Tetap	48.416
Biaya Variabel	
Pupuk Mutiara	947.916
Pupuk Gandasil	820.000
Penyemprot Pianggang	281.666
Racun Starban	70.000
Tenaga Kerja	182.500
Total Biaya Variabel	2.302.082
Biaya Total Produksi	2.350.498

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Jeruk Siam

Produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan para petani dari usahatani jeruk siam pada saat panen. Setiap petani mengharapkan usahatannya mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara petani mengelola usahatani jeruk siamnya tersebut. Penerimaan dalam usahatani jeruk siam adalah penerimaan dalam total produksi jeruk siam dikali harga jual jeruk siam, yaitu Rp 6.583/kg. Penerimaan rata rata yang diperoleh dari usahatani jeruk siam adalah Rp 96.520.833/tahun. Penerimaan usahatani jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Uraian	Jumlah (Rp/th)
Produksi Rata rata (Kg/th)	14.666
Harga (Rp/Kg)	6.583
Penerimaan (Rp/th)	96.546.278

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapat dari usahatani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur adalah Rp 96.546.278/tahun.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam

Pendapatan adalah selisih antara besarnya penerimaan petani dengan biaya total yang dikeluarkan petani untuk biaya produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani jeruk siam disajikan pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/th)	96.546.278
Biaya Total Produksi (Rp/th)	2.350.498
Pendapatan (Rp/th)	94.195.780

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani jeruk siam sebesar Rp 94.195.780/tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur, diperoleh pendapatan usahatani jeruk siam sebesar Rp 94.195.780/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Albetry, Ogari, P.A., Putri, R.A.H., Utari, S.T., Rahma, S.S., Irawan, A.D., Diana, S., Dewi, N., Danial, E., Oktarina, Y., dan Lastinawati, E. 2025. Pengenalan Tanaman Hortikultura sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Karya Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. 5(2), 15-18.
- Chuzaimah, dan Lastinawati, E. 2022. Analisis Marjin dan Farmer's Share

- Komoditi Pepaya (Studi Kasus di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir). *Societa*, 11(1), 37-42.
- Chuzaimah, Lastinawati, E., Meidalima, D., Agustina, K., dan Podesta, F. 2023. Kajian Komparatif Berdasarkan Musim pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Agribis*, 16(2), 2201-2214.
- Krisnandhi, S. 2009. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: Yasaguna.
- Lastinawati, E., Sa'diah, I., Ogari, P.A., Chuzaimah., dan Putri, T.W.S. 2025. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Jeruk (*Citrus Sinensis*) di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agribis*, 18(2), 2575-2583.
- Nurdiyanto, M.A., Chuzaimah, Hidayati, R., Lastinawati, E., dan Podesta, F. 2024. Analisis Titik Impas Komoditi Melon (*Cucumis melo* L.) (Studi Kasus di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang). *Jurnal Agribis*, 2425-2439.